

HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Olin Nita

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

olynyaskucih@gmail.com

Submit, 17-10-2019 Accepted, 25-12-2019 Publish, 25-12-2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 4 Payakumbuh. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Cara penarikan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu, $4,244 > 1,734$. Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia

Kata Kunci: Kreativitas, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe creativity with the learning outcomes of Indonesian students in class X SMAN 4 Payakumbuh. The method used was the correlation method. Determination of the sample is done by cluster random sampling or randomly, then which amounted to 20 students. The results found that there was a significant relationship between student learning creativity and Indonesian language learning outcomes because the results of hypothesis testing proved that t_{count} was greater than t_{table} namely, $4.244 > 1.734$. Conclusion, there is a significant relationship between learning creativity with Indonesian language learning outcomes

Keywords: Creativity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa-siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahan tersebut. Kreativitas siswa merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat

melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.sejalan dengan pendapat

Beda antara ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude* yang berhubungan dengan kreativitas. Berikut ini diuraikan (1) Ciri-ciri *aptitude* (berfikir kreatif) dari kreativitas: Kelancaran, Kelenturan (fleksibilitas), Orisinalitas dalam berfikir, Elaborasi, (2) Ciri-ciri *non aptitude* (efektif) dari kreativitas, Kepercayaan diri, Keuletan, Apresiasi estetik, Kemandirian

Hasil belajar setiap siswa berbeda karena kemampuan yang dimiliki juga berbeda. Hasil belajar yang memuaskan akan menjadi dorongan yang positif bagi siswa sehingga membangkitkan semangat belajar. Tetapi siswa akan berpikir secara kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dalam belajar serta mampu mengenal kesanggupan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan hasil belajar yang kurang memuaskan akan mengurangi semangat belajar siswa, sehingga sebagian siswa yang seperti ini akan mengabaikan pelajaran dan menghambat perkembangan kreativitasnya.

Berbagai fakta ditemukan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut dan mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Interaksi antara guru dengan siswa juga belum dapat dilakukan dengan baik karena banyak dari siswa yang hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa mengajukan pertanyaan. Sejalan dengan pendapat di atas Slameto (2010) “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas belajar”.

Untuk melihat kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sudjana (2010) yaitu: Turut serta melaksanakan tugas belajarnya. Disini siswa mau mencari penyelesaian soal-soal yang diberikan dan bahkan mau untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. (1) terlibat dalam pemecahan masalah, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau memecahkan soal yang diberikan guru. (2) dalam belajar siswa mau bertanya. Namun, ketika guru memberikan latihan, sebagian dari siswa tidak mampu mengerjakannya dan cenderung mencontek kepada teman yang dianggap pintar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi hasil belajarnya terlihat lebih baik dibanding siswa yang kurang memiliki kreativitas dalam belajar. Nilai yang diperoleh pun belum maksimal, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≤ 75 , tetapi sebagian siswa masih belum mencapai KKM tersebut. Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian lebih mendalam.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2010) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu: (1) *Ranah kognitif* ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi, (2) *ranah afektif* ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi, (3) *ranah psikomotorik* ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif. Sejalan dengan itu Slameto (2010) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian Rahayu (2016) terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi. Sahabuddin (2015) ada hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik. Karter (2014) ada hubungan komunikasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Muflichah (2016) terdapat hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa. Namun dalam penelitian ini menekankan pada kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Kreativitas siswa merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMAN 4 Payakumbuh yang berjumlah 101 orang. Cara penarikan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang berjumlah 20 orang. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang didarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan mengenai kreativitas siswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert. Angket yang digunakan berdasarkan Skala Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Masing-masing diberi bobot 1 sampai 5 untuk jawaban positif dan 5 sampai dengan 1 untuk jawaban negatif. Instrument dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden sesungguhnya terlebih dahulu diujicobakan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Adapun proses penelitian yang dilakukan oleh penelitian melakukan pertemuan terhadap responden, memperkenalkan diri dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, memberikan angket kepada masing-masing siswa untuk diisi, menerangkan cara pengisian angket, setelah siswa mengisi angket lalu disuruh siswa membuat nama masing-masing baru setelah itu dikumpulkan. data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia. Nilai kreativitas belajar siswa yang akan dibahas ada dua hal, yaitu (1) nilai kreativitas belajar siswa, (2) rata-rata nilai kreativitas belajar siswa.

Nilai Kreativitas Belajar Siswa

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah kreativitas belajar. Adapun nilai masing-masing sampel untuk kreativitas belajar secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Nilai Kreativitas Belajar

No	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	A	153	77	Baik
2	B	155	78	Baik
3	C	152	76	Baik
4	D	156	78	Baik
5	E	161	81	Baik
6	F	157	79	Baik
7	G	156	78	Baik
8	H	153	77	Baik
9	I	154	77	Baik
10	J	156	78	Baik
11	K	161	81	Baik
12	L	161	81	Baik
13	M	159	80	Baik
14	N	149	75	Lebih dari cukup
15	O	150	75	Lebih dari cukup
16	P	161	76	Baik
17	Q	155	78	Baik
18	R	157	79	Baik
19	S	153	77	Baik
20	T	149	75	Lebih dari cukup

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 81, terendah adalah 75. Secara rinci berikut ini akan diuraikan satu persatu perolehan nilai kreativitas belajar secara umum. Nilai 81 diperoleh sebanyak 3 orang, nilai 80 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 79 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 78 diperoleh sebanyak 5 orang, nilai 77 diperoleh sebanyak 4 orang, nilai 76 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 75 diperoleh sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase kreativitas belajar secara umum sebagai berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Kreativitas Belajar Secara Umum

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	-	-
2	86-95%	Baik sekali	-	-
3	76-85%	Baik	17	85%
4	66-75%	Lebih dari cukup	3	15%
5	56-65%	Cukup	-	-
6	46-55%	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	Kurang	-	-
8	26-35%	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	Buruk	-	-
10	0-15%	Buruk sekali	-	-

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kualifikasi *baik* dengan persentase 85% berjumlah 17 orang dan siswa yang memperoleh kualifikasi *lebih dari cukup* dengan persentase 15% sebanyak 3 orang.

Rata-rata Nilai Kreativitas Belajar Siswa

Setelah didapatkan nilai kreativitas belajar siswa seperti yang tertera di atas, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean. Berikut ini dapat dilihat nilai kreativitas belajar secara umum.

Tabel 3
Distribusi Nilai Kreativitas Belajar Siswa

X	F	FX
81	3	243
80	1	80
79	2	158
78	5	390
77	4	308
76	2	152
75	3	225
	ΣN=20	ΣFX=1556

Setelah dimasukkan kedalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1556}{20}$$

$$M = 77,8 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

Berdasarkan hasil rumus di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kreativitas belajar siswa adalah 78 dengan kualifikasi *baik*. Rata-rata nilai untuk kreativitas belajar turut serta melaksanakan tugas belajar adalah 81 kualifikasi *baik*. Rata-rata nilai untuk kreativitas belajar terlibat dalam pemecahan masalah adalah 80 kualifikasi *baik*. Rata-rata nilai untuk kreativitas belajar mau bertanya adalah 77 kualifikasi *baik*. Rata-rata nilai untuk kreativitas belajar berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam belajar adalah 77 kualifikasi *baik*. Rata-rata untuk kreativitas belajar melaksanakan diskusi kelompok adalah 79 kualifikasi *baik*.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Untuk mengubah skor menjadi nilai. Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah hasil belajar. Adapun nilai masing-masing sampel untuk hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Nilai Hasil Belajar

N0	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	A	84	Baik
2	B	84	Baik
3	C	79	Baik
4	D	88	Baik sekali
5	E	87	Baik sekali
6	F	72	Lebih dari cukup
7	G	81	Baik
8	H	83	Baik
9	I	83	Baik
10	J	80	Baik
11	K	68	Lebih dari cukup
12	L	79	Baik
13	M	85	Baik
14	N	85	Baik
15	O	78	Baik
16	P	82	Baik
17	Q	89	Baik sekali
18	R	80	Baik
19	S	83	Baik
20	T	75	Lebih dari cukup

Berdasarkan tabel 4, perolehan jumlah nilai ujian semester 1 bahasa indonesia siswa adalah: nilai yang tertinggi adalah 89, sedangkan nilai yang terendah adalah 68. Secara lengkap perolehan nilai untuk nilai ujian semester 1 bahasa indonesia adalah sebagai berikut ini. nilai 89 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 88 diperoleh sebanyak 1 orang, dan nilai 87 di peroleh sebanyak 1 orang, nilai 85 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 84 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 83 diperoleh sebanyak 3 orang, nilai 82 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 81 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 80 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 79 diperoleh sebanyak 2 orang, nilai 78 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 75 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 72 diperoleh sebanyak 1 orang, nilai 68 dipeoleh sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase kreativitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5
Klasifikasi Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	-	-
2	86-95%	Baik sekali	3	15%
3	76-85%	Baik	14	70%
4	66-75%	Lebih dari cukup	3	15%
5	56-65%	Cukup	-	-
6	46-55%	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	Kurang	-	-
8	26-35%	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	Buruk	-	-
10	0-15%	Buruk sekali	-	-

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kualifikasi *baik sekali* dengan persentase 15% berjumlah 3 orang, yang memperoleh kualifikasi *baik* dengan persentase 70% berjumlah 14 orang dan siswa yang memperoleh kualifikasi *lebih dari cukup* dengan persentase 15% berjumlah 3 orang.

Rata-rata Hasil Belajar

Setelah didapatkan perolehan jumlah nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia siswa. Berikut ini dapat dilihat nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia.

Tabel 6
Distribusi Nilai Ujian Semester 1 Bahasa Indonesia Siswa

X	F	FX
89	1	89
88	1	88
87	1	87
85	2	170
84	2	168
83	3	249
82	1	82
81	1	81
80	2	160
79	2	158
78	1	78
75	1	75
72	1	72
68	1	68
	$\Sigma N=20$	$\Sigma FX=1625$

Setelah dimasukan kedalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukan kedalam rumus.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1625}{20}$$

M= 81,25 dibulatkan menjadi 81

Berdasarkan hasil rumus rata-rata di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia adalah 81 dengan kualifikasi *baik*.

Hubungan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari tingkat hubungan kreativitas dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa digunakan rumus produk moment. Data nilai kreativitas secara umum sebagai variabel X dan nilai ujian bahasa indonesia sebagai variabel Y. Data masing-masing variabel dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 7
Korelasi Kreativitas dengan Nilai Hasil Belajar

No	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A	77	84	5929	7056	6468
2	B	78	84	6084	7056	6552
3	C	76	79	5776	6241	6004
4	D	78	88	6084	7744	6864
5	E	81	87	6561	7569	7047
6	F	79	72	6241	5184	5688
7	G	78	81	6084	6561	6318
8	H	77	83	5929	6889	6391
9	I	77	83	5929	6889	6391
10	J	78	80	6084	6400	6240
11	K	81	68	6241	4624	5508
12	L	81	79	6561	6241	6399
13	M	80	85	6400	7225	6800
14	N	75	85	5625	7225	6375
15	O	75	78	5625	6084	5850
16	P	76	82	5776	6724	6232
17	Q	78	89	6084	7921	6942
18	R	79	80	6241	6400	6320
19	S	77	83	5929	6889	6391
20	T	75	75	5625	5625	5625
Jumlah		1556	1625	121098	132547	264344

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(20 \times 264344) - (1556 \times 1625)}{\sqrt{\{20 \times 121098 - (1656)^2\} \{20 \times 132547 - (1625)^2\}}} \\
&= \frac{(5286880) - (2528500)}{\sqrt{\{2421960 - 2421136\} \{2650940 - 2640625\}}} \\
&= \frac{2758}{\sqrt{824 \times 10315}} \\
&= \frac{2758}{2915} \\
&= 0,94
\end{aligned}$$

Uji Hipotesis

$$\begin{aligned}
t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= 0,94 \frac{\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,94^2}} \\
&= \frac{0,94\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,88}} \\
&= \frac{0,94 \times 4,24}{\sqrt{0,88}} \\
&= \frac{3,99}{0,94} \\
t &= 4,244
\end{aligned}$$

Setelah diperoleh t dari rumus tersebut, dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 8
Uji Hipotesis Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar

R	T_{hitung}	n-2	T_{tabel} P0,05
0,94	4,244	18	1,734

Pengujian hipotesis berdasarkan r_{hitung} 0,94 diperoleh t_{hitung} 4,244 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($20-2=18$), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,244 > 1,734$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 4 Payakumbuh.

PEMBAHASAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kreativitas belajar dan nilai ujian semester 1 bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 4 Payakumbuh adalah 81, yang berada pada kualifikasi baik.

Pada kreativitas belajar, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan terdiri dari 6 indikator, yaitu turut serta melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, mau bertanya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam belajar, melaksanakan diskusi kelompok, memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal-soal. Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar. Disamping kreativitas, faktor lingkungan, komunikasi juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian Rahayu (2016) terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi. Sahabuddin (2015) ada hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik. Karter (2014) ada hubungan komunikasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Muflichah (2016) terdapat hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa

Artinya semakin baik kreativitas maka hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki kreativitas yang rendah atau kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa kreativitas adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang dilakukan, dengan derajat kebebasan $n-2$ ($20-2=18$), dan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh hipotesis diterima yaitu $4,244 > 1,734$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 4 Payakumbuh

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas X SMAN 4 Payakumbuh. Artinya semakin baik kreativitas maka hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki kreativitas yang rendah atau kurang akan memperoleh hasil belajaryang rendah pula

DAFTAR PUSTAKA

- Karter, J. (2014). Hubungan Komunikasi orang Tua dan guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Impres 2 Lolo. 1-8
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpresonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Min Kabupaten Sleman. 15-28.
- Rahayu. S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA N 16 Padang. 50-59.
- Sahabuddin, C. (2015). *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 1 Kabupaten Majeneh*. 17-30.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.